**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena yang akan diteliti.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menentukan, menggambarkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Snoball Throwing* dalam peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siswa kela IV SDN Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2015: 124) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu contoh penelitian di bidang pembelajaran”. Fokus masalah penelitian pembelajaran dapat berupa rancanagan, sajian maupun evaluasi yang dikaitkan dengan hasil belajar dan faktor pengaruh yang lain. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan apa terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Menurut Arikunto ( 2015 ) penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat yang penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenal suatu tindaka.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenal sejak zamannya, pendidik Johann Amos Cormesinus pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” daam konsep pendidikan dan pengajaran adalah kelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Sehingga dengan mengabungkan ketiga kata tersebut diatas, yakni (1) penelitian (2) tindakan dan (3) kelas. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan tindakan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

1. **Fokus Penelitian**
2. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi siswa dalam beberapa kelompok, yaitu nantinya masing-masing anggota kelompok membuat satu pertanyaan pada selembar kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke siswa lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang tertulis pada bola yang diperolehnya.

Memperhatikan bagaimana proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang ditinjau dari segi guru maupun siswa, semua tindakan guru dan siswa akan diamati dengan seksama apakah telah sesuai dengan langkah-langkah dari model pembelajaran *Snowball Throwing*.

1. Hasil belajar siswa

Hasil belajar yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti pemeblajaran IPA sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dengan melihat perubahan yang terjadi dengan penerapan model Snowball Throwing melalui pemberian tes akhir.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi atau tempat penelitian di kelas IV SDN Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang beralamat di Jalan Tamalate Tamalate IV No. 1. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar bahwa masih ada siswa yang ditemukan mengalami kesulitan dalam atau memahami mata pelajaran IPA dan dikelas tersebut belum pernah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Emmy Saelan Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang terdiri dari 1 orang guru dam siswa bejumlah 36 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 20 dan siswa perempuan berjumlah 16 orang.

1. **Rancangan Tindakan**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan direncanakan dengan minimal 2 siklus. Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran IPA. Proses pelaksanna tindakan kelas secara bertahap sampai penelitian ini dianggap berhasil. Prosedur penelitian tindakan kelas meliputi empat tahapan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaa (3) pengamatan dan (4) refleksi. Berikut adalah gambaran siklus penelitian tindakan kelas :

Perencanaan

Refleksi

Pelaksanaan

Siklus I

Pengamatan

Perencanaan

Siklus II

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Berhasil

Gambar 3.1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto

Arikunto, dkk ( 2010: 75 ) mengatakan bahwa “jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru belum merasa puas, dapat dilanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus berikutnya”. Tidak ada ketentuan tentang berapa kali siklus harus dilakukan.

1. Perencanaan

Sebelum mengadakan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya intrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut.

1. Menganalisis kurikulum dalam rangka mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar atau materi pokok yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Peneliti menyususun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua pertemuan dengan menerapkan mdel pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Membuat Lembar Kerja Siswa.
4. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran.
5. Membuat tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
6. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan dengan tiap siklus 2 dilaksanakan 2 kali pertemuan. Tindakan siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dimana pertemuan I dilaksanakan pada hari rabu 26 April 2017 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 27 April 2017 dan tes evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua. Tindakan siklus II dilaksanakan pada hasri Senin, 8 Mei 2017 dan Rabu, 10 Mei 2017 dan tes evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mempraktikan model pembelajaran yang telah direncanakan sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran.
2. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar dan memanggil masing-masing ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepadanya.
4. Kemudian masing-masing siwa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa lain dengan arahan guru.
6. Setelah siswa mendapat masing-masing satu bola pertanyaan, siswa berdiskusi mencari jawaban dengan teman kelompoknya kemudian menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari siswa lain.
7. Guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari siswa lain.
8. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
9. Melaksanakan Pengamatan

Pada tahap ini yang harus dilakukan observer adalah mengamati perilaku siswa, memantau kegiatan diskusi anatar siswa dalam kelompok, mengikuti pemahaman tiap siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang. Lebih jelanya kegiatan observasi dilakukan untuk:

1. Memantau kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan.
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung didalam pelaksanaan tindakan.
3. Menjadi bahan acuan terhadap refleksi nanti.
4. Melakukan Refleksi

Pada tahap ini observer harus mencatat hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat isi hasil pembelajaran, mencatat kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi yaitu, menganalisis data yang diperoleh dari proses pembelajaran dngan menggunakan metode *Snowball Throwing* seperti data tes hasil belajar hasil observasi aktivitas guru dan hasil aktivitas peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tahap ini merupakan tahap penentuan akan proses penelitian pada siklus selanjutnya atau tidak, sesuai hasil yang diperoleh jika telah meningkat maka proses dihentikan dan jika tidak maka dilanjutkan ke silkus selanjutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi

1. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhdap langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA dan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPA berlangsung melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Alat yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah lembar observasi yang memuat langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing.* Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh guru kelas IV sebagai observer dengan berpedoman pada lembar observasi.

1. Tes

Tes merupakan instrument pengumpulan data untuk mengukur kemmpuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Tes menyajikan seperangkat pertanyaan atau tugas untuk dijawab atau dikerjakan. Jawaban atau hasil pekerjaan tes setelah selesai diperiksa dan akan diperoleh hasil pengukuran yang merupakan karakteristik peserta didik tersebut. Tes ialah sperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor dan angka. Tes akan diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data atau arsip yang ada disekolah yang dapat mendukung penelitian, yang menggambarkan kondisi seswa yang menjadi subjek dalam penelitian, seperti jumlah siswa, nilai siswa, dan sebagainya. Margono (2010) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, hokum-hukum yang diterima baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.

Dokumentasi yang dimaksud yakni data penujang penelitian seperti dokumen fisik berupa daftar jumlah siswa (absen), jumlah guru, nilai siswa, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dokumentasi ini berupa hasil kartu kegiatan siswa dan foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanan penelitian selanjutnya.

1. **Teknik Analisis dan Indikator Keberhasilan**
2. Teknik Analisi Data

Tahapan setelah pengumpulan data adalah analisis data. Meskipun data yang dikumpulkan lengkap, valid dan berkualitas, jika peneliti tidak mampu menganalisanya dengan cara yang tepat maka datanya tidak akan memiliki nilai ilmiah yang dapat digunakan untuk kelangsungan penelitian. Menurut Sanjaya (2009: 106) “menganalisis data adalah suatu proses mengelolah dengan mengintrepetasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti jelas dengan tujuan penelitian.

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis secara kualitatif yaitu data dari hasil observasi yang mengenai tindakan keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar dianaisis secara kualitatif, sedangkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dianalisis secara kuantutatif yaitu meliputi nilai rata-rata, skor presentase, dan presentase nilai terendah serta nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa pada setiap siklus.

1. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pada segi proses yaitu apabila terjadi peningkatan pada kegiatan pembelajaran baik kegiatan guru maupun siswa yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil observasi dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana aktivitas guru dan siswa. Adapun pengkategorian presentase aktivitas dalam menilai keberhasilan proses aspek guru dan siswa, dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1. Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran

|  |
| --- |
| No. Aktivitas ( % ) Kategori |
| 1. 68% - 100% Baik (B)
 |
| 1. 34% - 67% Cukup (C)
 |
| 1. 0% - 33% Kurang (K)
 |

Sumber: ( Guru Kelas IV SDN Emmy Saelan )

Kriteria keberhasilan dari hasil belajar siswa yaitu secara klasikal terdapat 75% persen siswa yang yang memperoleh sokor minimal 70 sesuai Standar Kriteria Minimal (KKM) setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* atau berada dalam kategori baik. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan keberhasilan siswa, yaitu:

Tabel 3.2. Indikator Hasil Belajar Siswa

|  |
| --- |
|  Rentangan Nilai Kategori |
|  70 – 100 Tuntas |
|  0 – 69 Tidak Tuntas |

Sumber: (Guru Kelas IV SDN Emmy Saelan

Table 3.3. Presentase Pencapain Hasil Belajar Siswa

|  |
| --- |
|  Tingkat penguasaan Kategori |
|  85 – 100 Sangat Baik |
|  70 – 84 Baik |
|  55 – 69 Cukup |
|  40 – 54 Kurang |
|  0 – 39 Sangat Kurang |

Sumber: Arikunto, dkk (2010)